

## ABSTRACT

Indrianti, 2002. A Study on Feminism as seen in George B. Shaw's *Saint Joan*. Yogyakarta: Departemen of Language and Arts Education Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

This thesis concerns *Saint Joan*, a play by George Bernard Shaw. The play tells about the life and death of the famous French maid, Joan of Arc. The play is interesting because the idea of feminism can be seen as reflected through the main character. The struggle of a young girl who has to face many obstacles to achieve her goal can be seen in the play. Joan of Arc dares to risk her life to get her ambition.

There are two problems stated in this study. The first problem is how the fifteenth-century French society point of view toward women in the play described and the second one is how the idea of feminism appears through Joan of Arc's character. Therefore, there are two objectives in the study. The first one is to reveal the fifteenth-century French society point of view toward women in the play. Secondly is to study deeply about the idea of feminism through Joan of Arc's character.

The method employed in this study was library research. The sources are obtained from the play itself, criticism and other sources related to the play and the study of feminism. The approaches used in the study were sociocultural-historical approach and feminist literary approach.

The conclusion from the analysis is Joan's decision to take extraordinary role of women reveals the idea of feminism in hers. Joan's characteristics as a brave and confident young woman are very different from most girls at her time. Joan's struggle to face the obstacles in order to achieve her goals is the reflection of the first wave and second wave feminism. The first wave feminism fights for equal citizen between men and women and Joan fights for the same equality too. The second wave feminism concerns with women's achievement through production and not reproduction. Joan dares to choose to be the leader of an army and she refuses to take the ordinary role of women at that time that is reproduction. The second wave feminism also concerns about women who liberate themselves from their biological fate and characteristics that give limitation to women's development. Joan's decisions to wear soldier's armor and to live among soldiers are considered very hard in relation with her fate as a woman. These attitudes prove that she has liberated herself from her biological fate as a woman.

## ABSTRAK

**Indrianti, 2002. A Study on Feminism as seen in George B. Shaw's *Saint Joan***  
**Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma.**

Skripsi ini membahas tentang *Saint Joan*, sebuah drama karya George Bernard Shaw. Drama ini bercerita tentang kehidupan dan kematian seorang gadis muda Perancis yang terkenal. Drama ini menarik karena terdapat ide feminism yang tercermin dalam tokoh utama pada drama ini. Perjuangan seorang gadis muda dalam menghadapi berbagai rintangan demi mencapai tujuannya dapat dilihat dalam drama ini. Joan of Arc sangat berani untuk mempertaruhkn nyawanya demi mencapai ambisinya.

Studi ini membahas dua pokok permasalahan. Permasalahan yang pertama adalah bagaimana sudut pandang masyarakat Perancis pada abad limabelas digambarkan di dalam drama ini dan masalah yang kedua adalah bagaimana ide feminism tercermin dalam karakter Joan of Arc. Maka dari itu ada dua tujuan yang akan dicapai dalam studi ini. Tujuan pertama adalah mendeskripsikan pandangan masyarakat Perancis terhadap kaum wanita pada abad limabelas. Tujuan yang kedua adalah mempelajari lebih mendalam ide feminism yang tercermin dalam pribadi Joan of Arc.

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah studi pustaka. Penulis mendapatkan data-data dari drama itu sendiri, kritik-kritik dan sumber lain yang berhubungan dengan drama ini dan feminism. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosio-kultural historis dan pendekatan kritis feminism.

Dari analisa yang sudah dilakukan oleh penulis dapat diambil kesimpulan bahwa karakter Joan yang pemberani dan penuh percaya diri sangatlah berbeda dengan gadis-gadis kebanyakan pada jamannya. Keputusan Joan untuk mengambil peran yang tidak biasa dalam masyarakat menunjukkan adanya ide feminism dalam dirinya. Perjuangan Joan untuk menghadapi berbagai rintangan dalam mencapai tujuannya mencerminkan gerakan feminism gelombang pertama dan kedua. Gerakan feminism gelombang pertama memperjuangkan hak hak wanita sebagai warga negara yang sama statusnya dengan pria, Joan memperjuangkan hal yang sama dengan para feminist pada gelombang pertama. Pergerakan feminism gelombang kedua berkenaan dengan pencapaian wanita yang diperoleh dari produksi dan bukannya reproduksi. Joan berani memilih untuk menjadi pemimpin militer dan menolak peran wanita yang utama pada saat itu yaitu berreproduksi. Pergerakan wanita gelombang kedua juga berkenaan dengan pembebasan wanita dari karakteristik biologinya yang dianggap membatasi perkembangan wanita. Joan memilih untuk memakai pakaian prajurit dan hidup ditengah tengah para prajurit yang cukup berat mengingat kondisi alamiahnya sebagai wanita. Hal ini membuktikan bahwa Joan sudah berusaha membebaskan dirinya dari keterbatasan biologisnya sebagai seorang wanita.